

IMPLEMENTASI INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) NOMOR 35 PADA TEMPAT PERIBADATAN (STUDI KASUS PADA MASJID HIDAYATUL UMMAH SURABAYA)

Vira Rosalia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
viraros98@gmail.com

Maulidah Narastri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
maulidah@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Masjid Hidayatul Ummah Surabaya bertempat di jalan Jojoran 5 Timur Blok No. 1B, Kelurahan Mojo, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur merupakan tempat peribadatan umat muslim. Masjid merupakan organisasi nonlaba, dimana pengurus masjid memiliki tanggung jawab penuh dalam hal kepercayaan yang telah diberikan masyarakat dalam hal menjalankan operasional masjid. Sebagai salah satu bentuk organisasi nonlaba sektor publik dimana sumber dana masjid yang diperoleh salah satunya ialah dalam bentuk infak atau sumbangan warga sekitar. Penelitian bertujuan guna mengetahui keadaan laporan keuangan organisasi nonlaba pada tempat peribadatan, sudah memenuhi atau tidak dengan standar akuntansi keuangan ISAK Nomor 35 lalu mengimplementasikan kedalam laporan yang sebagaimana mestinya. Pelaksanaan penelitian yaitu menggunakan data primer yaitu wawancara dan observasi lapangan, serta data skunder berupa laporan keuangan pada masjid. Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana dengan menggambarkan keadaan objek penelitian kemudian membandingkan dengan standar yang ada.

Kata Kunci : Implementasi ISAK 35, Organisasi Nonlaba, Laporan Keuangan.

ABSTRACT

Hidayatul Ummah Mosque Surabaya is located on Jalan Jojoran 5 Timur Blok No. 1B, Mojo Village, Gubeng District, Surabaya City, East Java Province is a place of worship for Muslims. The mosque is a non-profit organization, where the mosque management has full responsibility in terms of the trust that has been given by the community in terms of running the mosque's operations. As a form of non-profit organization in the public sector, one of the sources of mosque funds obtained is in the form of infaq or donations from local residents. This study aims to determine the state of the financial statements of non-profit organizations at places of worship, whether or not they are in accordance with ISAK No. 35 financial accounting standards and then implement them into the appropriate reports. The implementation of the research used primary data, namely interviews and field observations, and secondary data in the form of financial reports on mosques. The type of research that will be used is using descriptive qualitative methods by describing the state of the object of research and then comparing it with existing standards.

Keywords: Implementation of ISAK 35, Non-profit Organizations, Financial Statements

PENDAHULUAN

Masjid adalah sarana umum tepatnya untuk beribadah bagi umat muslim. Sebagai tempat yang sangat sakral dan sangat dijaga dikarenakan masjid ialah tempat untuk beribadah dan digunakan untuk melakukan kegiatan positif seperti pengajian, ceramah keagamaan, serta digunakan sebagai sarana tempat untuk belajar mengaji bagi anak-anak kecil. Kegiatan positif tersebut yang dapat mendorong masyarakat dalam meningkatkan kualitas diri dalam hal keagamaan. Pengurus masjid memiliki tanggung jawab penuh dalam hal kepercayaan yang telah diberikan masyarakat dalam hal menjalankan operasional masjid. Masing-masing masjid memiliki cara dalam melakukan kegiatan operasionalnya, mulai dari program-program keagamaan sampai dengan cara pengelolaan keuangan. Dalam hal pengelolaan keuangan ialah suatu bentuk amanah yang dipercayakan oleh warga kepada pengurus masjid guna memperbaiki serta meningkatkan kualitas dari program-program serta kenyamanan masyarakat dalam melakukan kegiatan peribadahan. Masjid adalah dari sekian banyak bentuk organisasi nonlaba dalam sektor publik dimana sumber dana yang diperoleh masjid, dari masyarakat salah satunya ialah dalam bentuk infak atau sodakoh.

Organisasi entitas nonlaba sudah ada dari tahun 1997 telah dibuat dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45. Akan tetapi PSAK Nomor 45 telah diubah menjadi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35. Maka adanya peraturan baru maka organisasi entitas nonlaba harus membuat laporan keuangan sesuai dengan aturan yang ada yaitu ISAK Nomor 35. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sangat berperan penting ialah selaku pendiri standar akuntansi keuangan yang telah ditulis melalui ISAK Nomor 35 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nonlaba. Dalam ISAK Nomor 35 menyajikan laporan keuangan entitas nonlaba disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 11 April 2019. Pada kegiatan-kegiatan masjid, pendapatan dana melalui sumbangan donatur, jamaah sekitar masjid serta masyarakat umum.

Melalui penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan pengamatan guna mengetahui proses penyajian laporan keuangan pada Masjid Hidayatul Ummah Surabaya dan bertujuan menyusun laporan keuangan sesuai ISAK Nomor 35 dengan harapan memberikan informasi tentang menerapkan laporan keuangan yang benar sehingga dapat dipahami, serta memberikan informasi setiap detail rincian transaksi pencatatannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Sektor Publik

Definisi akuntansi sektor publik ialah proses mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis, serta membuat suatu laporan keuangan yang terdapat dalam institusi publik. Dalam laporan keuangan ini hasilnya akan digunakan institusi publik guna menghasilkan penyajian keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Mengenai pelaksanaan pekerjaan, organisasi dan institusi publik dituntut dalam mengelola beban sosial dan ekonomi supaya lebih praktis.

Dapat dikatakan, akuntansi sektor publik bisa menggunakan media keterbukaan pada publik guna melengkapi hak publik lainnya. Akuntansi mengenai sektor publik ini bisa mencakup dari lembaga pemerintah daerah, lembaga pusat serta lembaga non pemerintah. Serta rumah sakit dan lembaga pendidikan juga sangat butuh laporan keuangan pada jenis akuntansi sektor publik. Kebanyakan, dalam proses mengklasifikasi serta menganalisis laporan keuangan yang digunakan pada sektor publik berlainan dengan proses yang telah dilakukan dalam sektor swasta. Perbedaan ini terjadi terutama pada organisasi pemerintahan, karena setiap organisasi mempunyai

standar sistem akuntansi masing-masing. Maka, proses mengklasifikasi dan menganalisis harus disesuaikan pada standar akuntansi yang diikuti oleh lembaga.

Patut diketahui bahwasanya pemeriksaan dan sistem akuntansi lebih diutamakan pada akuntansi sektor publik. Sejauh ini akuntansi sektor publik yang berkembang di Indonesia cenderung condong pada persaingan swasta. Hal ini merupakan sebuah kesalahan karena pertanggungjawaban kinerja lembaga publik berbeda dengan swasta.

Masjid

Masjid bersumber dari bahasa arab “sajada” yang artinya sebagai tempat untuk sujud dan menyembah kepada Allah SWT. Secara garis besar maka masjid ialah bangunan atau rumah yang fungsi utamanya yaitu sebagai tempat untuk beribadah (shalat) umat pada muslim. Setiap hari masjid selalu mengadakan shalat lima waktu, dan setiap hari Jum’at masjid juga selalu mengadakan shalat sunnah berjamaah. Masjid juga mengembangkan kegiatan spiritual yang dapat dilakukan seperti shalat mengaji, bersedekah, kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan lain sebagainya.

Fungsi masjid ialah sebagai tempat shalat dan tempat beribadah umat muslim. Allah SWT mewajibkan umatnya untuk melakukan shalat lima waktu dalam sehari. Allah SWT juga menganjurkan umat muslim untuk shalat berjamaah di masjid. Selain diperuntukkan untuk beribadah, masjid dapat dipergunakan untuk sarana belajar membaca dan menghafal Al-Quran, masjid juga menjadi wadah untuk mempererat tali silaturahmi antar jemaah Islam, masjid sebagai tempat berbagi dan bertukar ilmu agama, dan masjid juga dipergunakan sebagai tabungan untuk kelak akhirat, yang mana dapat membagikan sebagian harta yang dimiliki untuk disumbangkan atau disedekahkan sehingga dapat dipergunakan untuk kegiatan pembangunan masjid, menjadi peserta Qurban, serta berbagai bentuk kegiatan keagamaan lainnya. (Sukma Divana. 2020)

Umumnya kebanyakan dana yang diperoleh pada masjid ialah bersumber dari penyumbang yang sama sekali tidak berharap imbalan, anggaran dana yang di peroleh tersebut biasanya berasal melalui sumbangan, donatur, infak, sedekah, zakat, fidyah dan lain sebagainya menurut ajaran umat muslim, meskipun tidak menutup kemungkinan pemberian maupun pinjaman juga berasal melalui pihak luar. Tetapi adakalanya setiap pinjaman kebanyakan sangat dihindari oleh panitia pengelola lembaga organisasi masjid, kecuali jika ada pihak yang berani bersedia menjaminkan secara pribadi. Peruntukan biaya masjid selain digunakan untuk biaya pemeliharaan pembangunan serta seluruh perlengkapannya secara teratur, dana masjid juga peruntukan untuk berbagai macam kegiatan lainnya seperti pengajian rutin, TPQ atau pengajian anak-anak, bazaar, serta kegiatan memperingati hari-hari besar Islam.

Organisasi Nonlaba

Pada ISAK Nomor 35 dijelaskan mengenai organisasi nonlaba mendapatkan sumber dana melalui pemberi dana yang tidak berharap pembayaran tersebut dapat kembali maupun balasan ekonomi yang setara atau sebanding dengan nilai sumber daya yang di distribusikan. Berikut jenis-jenis organisasi nonlaba yaitu: (1) Akuntansi pada tempat peribadahan: Masjid, Pura, Gereja, Wihara, (2) Akuntansi Yayasan, (3) Akuntansi Lembaga Sosial Masyarakat, (4) Akuntansi kesehatan: Rumah sakit, Klinik, Puskesmas, (5) Akuntansi pendidikan: Perguruan tinggi, Sekolah.

Tujuan utama dari organisasi nonlaba pada umumnya pada bidang pendidikan, perlindungan publik, pelayanan sosial. Tujuan tersebut berpegang pada bidang atau jenis yang akan dilakukan bagi masing-masing organisasi. Sebagai bagian dari organisasi sektor publik memiliki tujuan utama organisasi nonlaba yaitu sebagai pelayanan masyarakat dalam bidang tertentu dengan tidak mencari laba.

Konsep dasar ISAK Nomor 35

ISAK Nomor 35 ialah standar akuntansi keuangan yang digolongkan baru disahkan tertanggal 11 April 2019 dan baru dijalankan pada tertanggal 1 Januari 2020. Dalam pengesahan ISAK Nomor 35 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan saat itu pula menerbitkan PPSAK Nomor 13 berisikan pencabutan PSAK Nomor 45 mengenai pelaporan keuangan entitas non-laba. Nama lain dari entitas nonlaba yaitu ada dua yaitu entitas nirlaba dan organisasi non profit. Berdasarkan ISAK Nomor 35 laporan keuangan didapat melalui suatu siklus akuntansi entitas nonlaba adalah: (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan penghasilan komprehensif, (3) laporan perubahan aset neto, (4) laporan arus kas, (5) catatan atas laporan keuangan.

(Ahalik. 2020) Dalam PSAK Nomor 45, pelaporan keuangan berisi mengenai laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam mengelompokkan aset neto, PSAK Nomor 45 menjabarkan menjadi aset neto terikat yaitu terdapat pembatas permanen dan pembatas temporer, dan aset neto tidak terikat. Sementara itu pada ISAK Nomor 35 berisi tentang laporan penghasilan komprehensif, klasifikasi aset neto yang dipergunakan pada ISAK Nomor 35 terbagi menjadi 2 (dua) yaitu aset neto dengan pembatasan dan aset neto tanpa pembatasan.

Para pengguna laporan keuangan entitas nonlaba mempunyai keperluan yang hampir sama dengan entitas bisnis, yaitu: (1) Nilai jasa pada entitas nonlaba serta keahlian dalam memberikan jasa tersebut, (2) Penilaian aspek kerja dan tanggung jawab seorang manager, (3) Untuk mengukur kapasitas organisasi dalam hal jasa yang dituangkan pada laporan posisi keuangan yang memberikan informasi berkenaan dengan aktiva, kewajiban, aktiva bersih dan keterangan yang berhubungan dengan unsur tersebut.

Laporan Keuangan menurut ISAK nomor 35

Penyajian dan penyampaian laporan keuangan adalah suatu aktivitas penting dalam suatu pelaporan keuangan. Sajian laporan keuangan ini berupa pengukuran suatu transaksi yang kemudian dilaporkan mengikuti standar yang berlaku kepada pihak pengguna laporan. Sajian laporan keuangan digunakan demi mempermudah menganalisis serta membandingkannya pada laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia mewajibkan harus menyajikan laporan keuangan dengan sewajarnya kedalam laporan posisi keuangan. Pembuatan laporan keuangan yang wajar ialah laporan keuangan disajikan dengan jujur melalui bukti transaksi, pada kejadian peristiwa maupun kondisi lain selaras pada definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, serta pendapatan dan beban. (Nelson Lam dan Peter Lau. 2014).

1. Laporan Posisi Keuangan

Diadakannya laporan posisi keuangan ialah bertujuan sebagai aturan informasi berupa aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan unsur tersebut pada periode tertentu. Berikut gambaran Laporan keuangan pada suatu entitas :

a. Aset

Sumber daya diperoleh suatu entitas berasal dari kejadian masa lampau dan bisa berasal dari perolehan ekonomi masa mendatang, yang harapannya akan didapat oleh suatu entitas. Biasanya suatu entitas mengumpulkan dan menyajikan aset kelompok yang sama

b. Liabilitas

Liabilitas ialah suatu tagihan dari pihak ketiga mengenai aset entitas. Liabilitas dirancang berurutan dari jatuh tempo liabilitas tersebut. Kewajiban lancar ialah kewajiban yang tanggal jatuh temponya kurang dari satu tahun. Kewajiban jangka ialah kewajiban yang tanggal jatuh temponya melebihi satu tahun.

c. Aset Neto

Mengenai laporan keuangan komersial, aset neto diketahui sebagai modal. Penyajian laporan posisi keuangan ialah jumlah pada masing-masing pengelompokan aset neto yang didasari oleh ada atau tidaknya pembatasan pada pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

Aset neto dibagi menjadi 2 (dua) klasifikasi yaitu :

1. Aset Neto Tanpa Pembatasan (*without restrictions*) ialah tanpa adanya batasan pada aset tersebut.
2. Aset Neto Dengan Pembatasan (*with restrictions*) ialah aset neto yang berhubungan dengan sumber daya suatu aktivitas operasi, investasi dalam jangka waktu tertentu, dan aset neto yang diperuntukan selamanya.

Bentuk Laporan Posisi Keuangan ddibagi dalam 2 (dua) bentuk yaitu:

- a. Format A : penyajian informasi mengenai pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya.
- b. Format B : tanpa adanya penyajian penjelasan pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

Format Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS NONLABA Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 20X1	
	20X1
ASET	
<i>Aset Lancar</i>	
Kas dan setara kas	Xxx
Piutang Bunga	Xxx
Investasi jangka pendek	Xxx
Aset lancar lain	Xxx
Total Aset Lancar	Xxx
<i>Aset Tidak Lancar</i>	
Properti investasi	Xxx
Investasi jangka panjang	Xxx
Aset tetap	Xxx
Total Aset Tidak Lancar	Xxx
TOTAL ASET	Xxx
LIABILITAS	
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>	
Pendapatan diterima di muka	Xxx
Utang jangka pendek	Xxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	Xxx
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>	
Utang jangka panjang	Xxx
Liabilitas imbalan kerja	Xxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	Xxx
Total Liabilitas	Xxx
ASET NETO	
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>	
Surplus akumulasian	
Penghasilan komperhensif lain*)	Xxx
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya	Xxx (A)
<i>(catatan B)</i>	
Total Aset Neto	Xxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	Xxx

Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK Nomor 35)

*) penyajian informasi mengenai penghasilan komperhensif lain yang sesuai dengan kelas asset netonya.

(A) Laporan perubahan aset neto.

Format Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS NONLABA Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 20X1	
	20X1
ASET	
<i>Aset Lancar</i>	
Kas dan setara kas	Xxx
Piutang Bunga	Xxx
Investasi jangka pendek	Xxx
Aset lancar lain	<u>Xxx</u>
<i>Total Aset Lancar</i>	<u>Xxx</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>	
Properti investasi	Xxx
Investasi jangka panjang	Xxx
Aset tetap	Xxx
<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	<u>Xxx</u>
TOTAL ASET	<u>Xxx</u>
LIABILITAS	
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>	
Pendapatan diterima di muka	Xxx
Utang jangka pendek	Xxx
<i>Total Liabilitas Jangka Pendek</i>	<u>Xxx</u>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>	
Utang jangka panjang	Xxx
Liabilitas imbalan kerja	Xxx
<i>Total Liabilitas Jangka Panjang</i>	<u>Xxx</u>
Total Liabilitas	<u>Xxx</u>
ASET NETO	
Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)	
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)	Xxx (B)
Total Aset Neto	<u>Xxx</u>
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>Xxx</u>

Sumber : SAK IAI ONLINE (ISAK Nomor 35)

***) terdiri dari jumlah penghasilan komperhensif lain

(B) Laporan perubahan aset neto

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut. Dimana laporan ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi seperti penghasilan dan beban entitas untuk suatu period. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi: (1) Pendapatan, (2) Beban keuangan, (3) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, (4) Beban pajak, (5) Laba rugi atau rugi neto. Berikut contoh laporan penghasilan komprehensif.

Format Laporan Penghasilan Komperhensif

ENTITAS NONLABA	
Laporan Penghasilan Komperhensif	
31 Desember 20X1	
	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
<i>Pendapatan</i>	
Sumbangan	Xxx
Jasa layanan	Xxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	Xxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	Xxx
Lain-lain	<u>Xxx</u>
Total Pendapatan	Xxx
<i>Beban</i>	
Gaji dan upah	(Xxx)
Jasa dan profesional	(Xxx)
Administratif	(Xxx)
Depresiasi	(Xxx)
Bunga	(Xxx)
Lain-lain	(Xxx)
Total Beban (catatan E)	(Xxx)
Surplus (Defisit)	Xxx
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
<i>Pendapatan</i>	
Sumbangan	Xxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	<u>Xxx</u>
Total Pendapatan	Xxx
Surplus (Defisit)	Xxx
PENGHASILAN KOMPERHENSIF LAIN	
	Xxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPERHENSIF	Xxx

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Disusunnya laporan keuangan melalui ISAK nomor 35 ialah laporan perubahan aset neto yang menyajikan penjelasan mengenai aset neto tanpa pembatasan oleh pemberi sumber daya serta aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Berikut contoh laporan perubahan aset neto:

Format Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS NONLABA	
Laporan Perubahan Aset Neto	
31 Desember 20X1	
	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Xxx
<i>Surplus tahun berjalan</i>	Xxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	Xxx
Saldo Akhir	Xxx
<i>Penghasilan Komperhensif Lain</i>	
Saldo Awal	Xxx
Penghasilan komperhensif tahun berjalan (***)	Xxx
Saldo Akhir	Xxx
Total	Xxx
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Xxx
Surplus tahun berjalan	Xxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	Xxx
Saldo Akhir	Xxx
TOTAL ASET NETO	Xxx

4. Laporan Arus Kas

Laporan bukti pendapatan serta pengeluaran kas dan setara kas di periode tertentu pada pengelompokan kegiatan operasional, kegiatan investasi serta kegiatan pendanaan. Penjelasan tentang arus kas sangat bermanfaat bagi pembaca atau pengguna laporan keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan masjid pada kas dan setara kas serta memperkirakan kebutuhan pengguna arus kas. Penyajian laporan arus kas didasari pada SAK ETAP Bab 7 yaitu tambahan sebagai berikut : kegiatan operasi adalah kegiatan penghasil primer pendapatan serta kegiatan lain yang bukan berasal kegiatan investasi serta kegiatan pendanaan, dua kegiatan Investasi merupakan kegiatan perolehan serta divestasi aset jangka panjang dan investasi lain yang tak termasuk setara kas, aktivitas pendanaan merupakan penerimaan kas yang didapat melalui pemberi sumber daya yang tak mengharapkan pembayaran balik dan penggunaannya dibatasi pada jangka panjang. Penerimaan kas pada pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi guna pembangunan serta pemeliharaan asset tetap, atau peningkatan dana abadi dan dividen yang dibatasi penggunaannya pada jangka panjang. Berikut bentuk Laporan Arus Kas tersaji pada metode tak langsung merupakan menjadi berikut:

Format Laporan Arus Kas

ENTITAS NONLABA	
Laporan Arus Kas	
31 Desember 20X1	
20X1	
AKTIVITAS OPERASI	
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:	
Surplus	
<i>Penyesuaian untuk:</i>	Xxx
Depresiasi	
Penghasilan investasi	Xxx
	(Xxx)
Penurunan piutang bunga	Xxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	Xxx
Penurunan dalam utang jangka pendek	(Xxx)
Sumbangan yang dibatasi untuk investasi	(Xxx)
Kas yang dihasilkan dari operasi	(Xxx)
Pembayaran bunga	Xxx
Kas neto dari aktivitas operasi	(Xxx)
	Xxx
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian aset tetap	(Xxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	Xxx
Pembelian Investasi	Xxx
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(Xxx)
	(Xxx)
AKTIVITAS PENDANAAN	
<i>Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:</i>	
Investasi dalam dana abadi (endowment)	Xxx
Investasi dalam bangunan	Xxx
	Xxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>	
Pembayaran utang jangka panjang	(Xxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(Xxx)
	(Xxx)
KE NAIKAN (PE NURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Xxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	Xxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	Xxx

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ialah bagian yang tak dapat dipisahkan dari laporan laporan di atas. Tujuannya ialah memberikan tambahan informasi mengenai perkiraan yang terdapat dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian nama aset, liabilitas, asset neto. Misalnya, untuk aset tetap di catatan atas laporan keuangan akan dijelaskan untuk menghitung penyusutan aset tetap, serta kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan oleh entitas tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, yang merupakan perbandingan antara keadaan objek penelitian dengan ketentuan yang ada. Meneliti berdasarkan keadaan laporan keuangan organisasi nonlaba pada tempat peribadatan, apakah telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada akuntansi keuangan ISAK nomor 35 studi kasus pada Masjid Hidayatul Ummah Surabaya.

Jenis Sumber Data

1. Data primer, diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data diambil secara langsung melalui wawancara dan survei ke tempat penelitian dengan tujuan mengenai penerapan ISAK Nomor 35 kepada bagian keuangan Masjid.
2. Data sekunder, yang digunakan adalah latar belakang pada Masjid, laporan keuangan, serta struktur kepengurusan Masjid Hidayatul Ummah Surabaya.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara adalah wawancara tidak terstruktur namun masih berpusat dalam inti dari tema permasalahan yang diambil. Alasan menggunakan cara wawancara tidak terstruktur dikarenakan narasumber akan lebih leluasa dalam menjelaskan suatu permasalahan dengan rinci tanpa suatu batasan, dengan seperti itu penulis dapat memperoleh informasi secara mendalam.
2. Metode Observasi adalah suatu kegiatan dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melihat keadaan laporan keuangan pada Masjid Hidayatul Ummah Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil laporan keuangan dari data yang sudah diperoleh Masjid Hidayatul Ummah Surabaya:

1. Laporan Keuangan

Berdasarkan data keuangan Masjid Hidayatul Ummah per 31 Desember 2021 dimana total Aset masjid ialah sebesar Rp 5.159.465 diperoleh dari Tanpa pembatasan pemberi sumber daya Rp 4.839.010 ditambah dengan surplus akumulasian Rp 320.455.

ENTITAS NONLABA Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2021	
	2021
ASET	
<i>Aset Lancar</i>	
Kas dan setara kas	5.159.465
Piutang Bunga	0
Investasi jangka pendek	0
Aset lancar lain	0
Total Aset Lancar	5.159.465
<i>Aset Tidak Lancar</i>	
Properti investasi	0
Investasi jangka panjang	0
Aset tetap	0
Total Aset Tidak Lancar	0
TOTAL ASET	5.159.465
LIABILITAS	
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>	
Pendapatan diterima di muka	0
Utang jangka pendek	0
Total Liabilitas Jangka Pendek	0
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>	
Utang jangka panjang	0
Liabilitas imbalan kerja	0
Total Liabilitas Jangka Panjang	0
Total Liabilitas	0
ASET NETO	
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>	
	4.839.010
Surplus akumulasian	320.455
Penghasilan komperhensif lain*)	0
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	
Total Aset Neto	5.159.465
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	5.159.465

2. Laporan Penghasilan Komperhensif

Masjid Hidayatul Ummah per 31 Desember 2021 memperoleh pemasukan dana sebesar Rp 282.894.300, dana tersebut diperoleh dari sumbangan, kaleng masjid, kaleng jumat, dan kaleng luar. Dengan total beban sebesar Rp 256.643.290, seluruh komponen beban ialah penggunaan dana yang telah dikeluarkan oleh Masjid Hidayatul Ummah Surabaya. Jadi total Penghasilan Komperhensif sebesar Rp 26.251.010 yang nantinya akan menjadi penambah pada Laporan selanjutnya.

ENTITAS NONLABA Laporan Penghasilan Komprehensif 31 Desember 2021	
	2021
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBE RI SUMBER DAYA	
<i>Pendapatan</i>	
Sumbangan	37.069.000
Kaleng Masjid	110.941.800
Kaleng Jumat	82.679.000
Kaleng Luar	43.404.500
Jasa layanan	
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	0
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	0
Lain-lain	8.800.000
Total Pendapatan	282.894.300
<i>Beban</i>	
Gaji dan upah	110.995.000
Jasa dan profesional	28.650.000
Administratif (Fotocopy)	531.200
Biaya Konsumsi	10.690.000
Biaya bahan bangunan	87.777.600
Biaya PLN	2.138.900
Biaya Telkom	511.090
Depresiasi	0
Bunga	0
Lain-lain	15.349.500
Total Beban (catatan E)	256.643.290
Surplus (Defisit)	26.251.010
DE NGAN PEMBATASAN DARI PEMBE RI SUMBE R DAYA	
<i>Pendapatan</i>	
Sumbangan	0
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	0
Total Pendapatan	26.251.010
Surplus (Defisit)	26.251.010
PENGHASILAN KOMPERHENSIF LAIN	
	0
T OT AL PE NGHASIL AN K OMPE RHE NSIF	26.251.010

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Surplus tahun berjalan sebesar Rp 26.251.010 ditambah tarikan untuk kas sebesar Rp 7.112.000, setelah itu dikurangi hutang yang dimiliki sebesar Rp 28.524.000, maka total aset neto sebesar Rp 4.839.000.

ENTITAS NONLABA Laporan Perubahan Aset Neto 31 Desember 2021	
	2021
ASE T NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBE RI SUMBE R DAYA	
Saldo Awal	
Hutang	(28.524.000)
<i>Surplus tahun berjalan</i>	26.251.010
<i>Tarikan untuk kas (Tarikan-Setoran)</i>	7.112.000
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	-
Saldo Akhir	4.839.010
<i>Penghasilan Komperhensif Lain</i>	
Saldo Awal	0
Penghasilan komperhensif tahun berjalan (***)	0
Saldo Akhir	0
Total	4.839.010
ASE T NETO DENGAN PEMBATASAN DARI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	0
Surplus tahun berjalan	0
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	0
Saldo Akhir	0
T OT AL ASE T NET O	4.839.010

4. Laporan Arus Kas

Aktivitas operasi terdiri dari hasil beroperasinya masjid yang dimasukkan kedalam kas, dikurangi penyetoran bank, dikurangi biaya operasional masjid, serta dikurangi angsuran di bank dengan total Rp - 23.160.990. Pada arus kas dari aktivitas pendanaan pada kas neto yang dipakai untuk aktivitas dengan modal sebesar Rp 28.000.000. Lalu nilai kenaikan setara kas dan neto kas menjadi sebesar Rp 4.839.010, ditambah dengbaban kas pada awal periode sebesar Rp 320.455. Maka kas akhir periode per 31 Desember 2021 sebesar Rp 5.159.465.

ENTITAS NONLABA Laporan Arus Kas 31 Desember 2021	
	2021
AKTIVITAS OPERASI	
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:	
Surplus	0
<i>Perpes uaian untuk:</i>	
Depresiasi	0
Penghasilan investasi	0
Penurunan piutang bunga	0
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	0
Penurunan dalam utang jangka pendek	0
Sumbangan yang dibatasi untuk investasi	0
Kas yang dihasilkan dari operasi	282.894.300
Setor bank	(20.888.000)
Biaya operasional masjid	(256.643.290)
Pembayaran angsuran bank	(28.524.000)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>(23.160.990)</u>
AKTIFITAS INVESTASI	
Pembelian aset tetap	0
Penerimaan dari penjualan investasi	0
Pembelian Investasi	0
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>0</u>
AKTIVITAS PENDANAAN	
<i>Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:</i>	
Investasi dalam dana abadi (endowment)	0
Investasi dalam bangunan	0
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>	
Pembayaran utang jangka panjang	0
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>28.000.000</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	4.839.010
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>320.455</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	5.159.465

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Masjid Hidayatul Ummah yang ada di kota Surabaya di provinsi Jawa Timur. Masjid Hidayatul Ummah berada di jalan Jojoran 5 Timur Blok No. 1B Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng. Proses pembangunan masjid ini dimulai dari akhir tahun 2014 sampai awal tahun 2022 ini masjid masih dilakukan pembangunannya. Masjid bisa menampung jamma'ah + 500 Jamaah untuk melakukan ibadah. Organisasi Masjid Hidayatul Ummah Surabaya dipimpin oleh Bapak Muchamad Nafi selaku ketua, Bapak H. Nurmansyah selaku wakil ketua, Bapak Yanuar Hidayat selaku Sekertaris, Bapak H. Supeno selaku bagian keuangan, Bapak H. Wardi selaku bendahara. Masjid merupakan golongan dari organisasi nonlaba yang diusulkan oleh pemerintah untuk menyajikan laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba dan telah diatur dalam ISAK Nomor 35. Disarankan laporan harus sesuai dengan ketentuan berdasarkan ISAK Nomor 35 ialah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komperhensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Masjid Hidayatul Ummah Surabaya dalam pengelolaan keuangannya dikerjakan oleh beberapa pengurus yaitu, ketua umum, sekertaris, bendahara, dan bagaian keuangan. Catatan input dan output dana masjid tersebut dilakukan secara manual dan dibantu oleh Aplikasi Microsoft Excel. Masjid ini dalam menyampaikan laporan keuangannya disampaikan langsung melalui microfon masjid di hari jum'at dan biasanya setiap hari setelah sholat isya. Untuk laporan keuangan yang sesuai ketentuan atau ISAK 35 belum diterapkan di masjid tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan, minimnya pengetahuan pengurus masjid (mengenal) dan memahami ISAK 35 itu sendiri, sehingga sampai sekarang Masjid Hidayatul Ummah Surabaya masih menggunakan pencatatan yang sederhana. Secara umum tujuan dalam menyusun laporan keuangan masjid tersebut sudah terlaksana dengan baik, meskipun informasi-informasinya yang telah dibuat belum mendetail. Yang dimana laporan keuangan masjid ini menjelaskan berupa kas masuk, kas keluar, dan saldo akhir saja.

Saran

1. Penelitian ini dapat memberikan suatu pertimbangan dalam pencatatan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang belaku ialah ISAK Nomor 35, sehingga laporan keuangannya mudah dipahami, dimengerti, dan menjadi penunjang akuntabilitas dan transparansi masjid.
2. Bagi penulis masa depan berharap dapat bermanfaat dengan diterapkannya penelitian ini pembaca dapat mengetahui akuntabilitas laporan keuangan organisasi nonlaba sesuai dengan ISAK nomor 35.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahalik, 2020. "Perbedaan ISAK 35 (Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba) dan PSAK 45". Jakarta.
- Jaenal A., Ayumi, R., 2020. "Sosialisai Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan kepada Pengurus Masjid Al-Aulia". Pekalongan : Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan.
- Febriani, D, 2022. "Analisis Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Isak 35 Studi Kasus Masjid Dato' Tiro Bulukumba". Skripsi. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Yunus, D, 2020. "Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan ISAK 35". Bengkulu : Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi.
- Widhawati, E.O., Suhartini, D., Widoretno, A.A., 2021. "Akuntabilitas dan Transparansi Sebagai Implementasi ISAK 35 (Studi Pada Masjid Agung An-Nuur Pare Kabupaten Kediri)". Surabaya : Jurnal Proaksi.
- Shollakhudin G, 2021 "Penerapan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Organisasi Pemuda Peduli Dhuafa di Gresik tahun 2020)". Skripsi. Gresik : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2018. "DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba." Ikatan Akuntan Indonesia : www.iaiglobal.or.id.
- Ula, I.D., Halim, M., Nastiti, A,S, 2021. "Penerapan ISAK 35 pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember". Jember : Jurnalpendidikan Akuntansi dan Keuangan.

- Jusrang, 2021. "Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus: Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sulawesi Selatan)". Skripsi. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lam, N., Lau, P, 2014. "Intermediete Financial Reporting: An IFRS Perspective". Jakarta: Salemba Empat.
- Sahala, P., Intan, N., Steven G., Vinsensia, R., Hellen, S., Boyke, S., Adrian, A., Jevon, Z., 2022. "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Beorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 pada Panti Asuhan Sendoro". Medan : Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia.
- Setiadi, 2021. "Implementasi ISAK 35 (Nirlaba) pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus)". Jakarta : Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya.
- Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra , R., Yentifa, A., Zahara., Siswanto, A, 2020. "Penyajian Laporaan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Baitul Haadi". Padang : Jurnal Akuntans dan Manajemen.
- Iqbal, S.M., Mujibur, R., 2021. "Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Beroirentasi Nonlaba pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten". Sumbawa : Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Audit.
- Nino, S.P.Y., Deby, T.A., Fitria, R., Reni, D., 2022. "Akuntansi pada Surau Zam Zam Berdasarkan ISAK 35". Padang : Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya.
- Ampa, T, 2020. "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45 pada Dompot Duafa Sulawesi Selatan.". Skripsi. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.